



UNIVERSITAS SAMUDRA

DESAIN & PEDOMAN

**PEMBELAJARAN MICROTEACHING
DI LABORATORIUM PRODI PGSD**



**TULUS, PROGRESIF DAN
UNGGUL**



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAMUDRA
NOMOR: 2725/ UN54.4/SK/2024

TENTANG

**PENETAPAN DESAIN DAN PEDOMAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING DI
LABORATORIUM PRODI PGSD FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAMUDRA TAHUN 2024**

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SAMUDRA

- Menimbang :
- a. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran mikro SD di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra
 - b. Dalam rangka standarisasi pembelajaran mikro di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan perlu menetapkan desain dan pedoman pembelajaran mikro.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Undang-undang Nomor 24 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 5. Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2013 tentang Pendirian Universitas Samudra (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 89);
 6. Peraturan Presiden Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Samudra (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 424);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Samudra (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 337);
10. Keputusan Rektor Nomor : 3254/UN54/KP/2021 Tanggal 10 November 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra

Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra Pada Tanggal 6 November 2024.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

- Pertama : Menetapkan Desain dan pedoman pembelajaran *microteaching* di Laboratorium Prodi PGSD sebagai panduan implementasi pelaksanaan pembelajaran mikro di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dalam penetapan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Mengetahui:
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Drs. Muhammad Yakob, M.Pd., QIA.
NIP. 19680115 199303 1 004

TIM PENYUSUN

DESAIN DAN PEDOMAN PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* DI LABORATORIUM PRODI PGSD

Penanggung Jawab : Drs. Muhammad Yakob, M. Pd., QIA

Ketua : Ronald Fransyaigu, S. Pd., M. Pd.

Dewan Editor :1. Bunga Mulyahati, S. Pd., M. Pd.

2. Dini Ramadhani, S. Pd., M. Pd.

Anggota/ Desain dan tata letak :1. Eci Anita Lestari, M. Pd.

2. Ikrima Maulida, M. Pd.

3. Lina Indriani, M. Pd.

4. Nurkhairunnisa Siregar, M. Pd.

5. May Syarah, M. Pd.

6. Alpidsyah Putra, M. Pd.

7. Mahlianurrahman, M.Pd.



KATA PENGANTAR

Guru ideal hendaknya menguasai empat kompetensi sebagai ciri guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut harus menyatu dalam pribadi guru atau calon guru. Terlebih lagi, bagi alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan penguasaan dalam kompetensi mengajar merupakan ciri khas yang membedakan antara sarjana pendidikan dengan sarjana bidang lainnya.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan salah satu program studi di bawah kelola Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, memiliki ciri keguruan yang harus benar-benar berusaha meningkatkan kualitas lulusan agar bisa menjadi guru yang profesional. Salah satu mata kuliah wajib yang ada di Prodi PGSD yaitu Pembelajaran *Microteaching* yang bertujuan melatih mahasiswa untuk menerapkan teori proses pembelajaran dalam skala kecil, sebagai simulasi proses pembelajaran yang sesungguhnya. Kegiatan ini pada saatnya nanti akan dilanjutkan dengan PLP-KKN Integratif, yang bertujuan untuk melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan. Mengingat pentingnya mata kuliah Pembelajaran *Microteaching*, maka adanya desain dan pedoman sangat diperlukan. Desain ini berisi petunjuk pelaksanaan *Microteaching*. Dalam desain dan pedoman ini dijelaskan mekanisme pelaksanaan *Microteaching* agar berjalan lebih efektif. Semoga desain dan pedoman ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Laboratorium *Microteaching* Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra.

Langsa, November 2024

TIM



DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
TIM PENYUSUN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
CATATAN PENGGUNAAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Dasar Kebijakan	3
BAB II PEMBELAJARAN <i>MICROTEACHING</i>	3
A. Pengertian Pembelajaran Mikro.....	3
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran <i>Microteaching</i>	4
BAB III KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	7
A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	7
B. Keterampilan Menjelaskan.....	9
C. Keterampilan Bertanya.....	10
D. Keterampilan Memberikan Penguatan.....	11
E. Keterampilan Mengadakan Variasi	12
F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.....	13
G. Keterampilan Mengelola Kelas	14
H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	15



BAB IV STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	17
BAB V PENILAIAN PEMBELAJARAN <i>MICROTEACHING</i>	32
A. Tujuan Penilaian Pembelajaran <i>Microteaching</i>	32
B. Prinsip Penilaian Pembelajaran <i>Microteaching</i>	33
B. Komponen Penilaian Pembelajaran <i>Microteaching</i>	33
C. Kriteria Kelulusan Pembelajaran <i>Microteaching</i>	35
BAB VI PENUTUP	36
LAMPIRAN.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Interactive Whiteboard	19
Gambar 4. 2 CCTV di atas Interaktif Whiteboard.....	21
Gambar 4. 3 cctv di bagian belakang.....	21
Gambar 4. 4 Microphone Laboratorium Microteaching PGSD.....	22
Gambar 4. 5 ruang kontroler laboratorium mikro	22
Gambar 4. 6 Komputer Ruang Kontroler yang terhubung ke ruang mikro	23



CATATAN PENGGUNAAN

Disklaimer: buku ini merupakan Desain dan Pedoman Pembelajaran *Microteaching* Prodi PGSD yang dipersiapkan program studi Pendidikan guru Sekolah dasar dalam rangka meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru pada mata kuliah pembelajaran *microteaching*. Desain dan pedoman ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi program studi Pendidikan guru sekolah dasar dan dipergunakan dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan program Pembelajaran *Microteaching*. Desain dan Pedoman ini merupakan “pedoman dinamis” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas desain dan pedoman ini.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan calon pendidik yang profesional. Pada proses pendidikan, pencapaian tujuan Pendidikan bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan Pendidikan, guru senantiasa diharapkan memiliki kompetensi yang tepat. Hal ini terkait cara guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif bagi peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar dapat mencapai hasil yang optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam pembelajaran meliputi banyak hal, yaitu guru sebagai pengajar, pengelola kelas, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, motivator, dan konselor.

Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional. PP No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, dan memiliki akhlak yang mulia. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terkait peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.



Komptensi professional adalah kemampuan penguasaan materisecara luas dan mendalam yang menjadikan peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional Pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksu dengan lingkungannya secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar dan lingkungan hidup.

Hal ini berarti biwa calon pendidik dituntut memiliki sejumlah kompetensi sebagai bekal untuk melaksanakan tugas secara profesional. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar senantiasa berusaha dalam pemenuhan kompetensi dan keterampilan bagi setiap mahasiswa sebagai calon pendidik. Pada prosesnya mahasiswa akan diajarkan mengenai keterampilan mengajar melalui praktik *Microteaching*.

Mata kuliah simulasi pengajaran yang dikenal sebagai mata kuliah *Microteaching* merupakan mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra. Mata kuliah tersebut merupakan satu mata kuliah praktikum. Tujuan mata kuliah ini adalah mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Setelah mahasiswa menguasai proses pengajaran dengan baik, selanjutnya akan diarahkan untuk mengikuti praktik pengalaman lapangan dalam bentuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

B. Tujuan

Desain dan pedoman ini memiliki tujuan untuk:

1. Menyediakan bahan rujukan dalam melaksanakan perkuliahan *Microteaching* di Laboratorium pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Menyediakan rujukan kriteria penilaian kinerja bagi dosen Pembelajaran *Microteaching*.



C. Dasar Kebijakan

Kebijakan tertulis dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan pimpinan perguruan tinggi yang mengatur pembelajaran mikro:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi.
4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
8. Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru (Pasal 9), tujuan Pembelajaran Mikro
9. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
10. Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 tahun 2020 tentang model kompetensi dalam pengembangan profesi guru
11. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 13)
12. Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.



BAB II

PEMBELAJARAN *MICROTEACHING*

A. Pengertian Pembelajaran Mikro

Microteaching berasal dari dua kata yakni *micro* dan *teaching*. *Micro* artinya kecil, sempit, terbatas, dan sejenisnya. Sedangkan *teaching* artinya mengajar. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa *Microteaching* adalah kegiatan mengajar dalam skala kecil. *Microteaching* merupakan sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara untuk melatih keterampilan mengajar yang dilakukan secara “mikro” atau disederhanakan. Penyederhanaan yang dimaksud terkait dengan setiap komponen pembelajaran, seperti dari segi waktu, materi, jumlah peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya. Pembelajaran mikro juga merupakan teknik yang dilakukan dalam rangka mengembangkan keterampilan mengajar calon guru. Pada konteks yang nyata, mengajar memiliki banyak kegiatan, baik itu mencakup dari teknik penyampaian materi, penggunaan metode ajar, penggunaan media ajar, membimbing dan mengarahkan anak didik, memberi dorongan dan motivasi positif, mengelola kelas, menilai dan mengevaluasi hasil, dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaktif antara peserta didik dan guru beserta sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan. Guru sebagai pengelola lingkungan belajar (fasilitator pembelajaran), selain harus menguasai isi pengajaran, juga harus menguasai dan mempunyai kapasitas yang cukup untuk mengajar peserta didik secara baik dan benar (profesional). Kemampuan mengajar yang profesional tidak dapat diperoleh dengan serta-merta, melainkan dibentuk melalui pendidikan, pelatihan, dan penciptaan kebiasaan yang dilakukan secara terprogram, sistematis, dan berkelanjutan.



Mikro reflektif merupakan laboratorium bagi calon guru untuk memahami tugas-tugas pengajaran praktis yang kompleks dan mencoba melatihnya secara bertahap dan terus menerus, dengan fokus pada jenis keterampilan dasar tertentu yang dilaksanakan secara langsung dengan peserta didik dalam laboratorium mikro reflektif. Dengan demikian, seluruh keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dengan baik dan akhirnya mahasiswa siap menjadi calon guru yang profesional.

Pembelajaran mikro reflektif bertujuan melatih penampilan (*performance*) keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa sebagai calon guru dengan tujuan untuk:

1. Membantu mahasiswa sebagai calon guru dalam memahami tugas-tugas praktis yang perlu dikuasai dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Menghadirkan pengalaman langsung kepada setiap mahasiswa calon guru dalam praktik mengajar dan melatih keterampilan dasar mengajar.
3. Membantu mahasiswa sebagai calon guru dengan tujuan agar mahasiswa menguasai seluruh keterampilan dasar mengajar dengan baik, sehingga mempunyai kesiapan fisik dan mental untuk menjadi calon tenaga guru yang profesional.

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Microteaching*

Konsep *Microteaching* yakni pembelajaran untuk membina dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui simulasi pembelajaran yang disederhanakan, Prodi PGSD Universitas Samudra memiliki laboratorium mikro Reflektif, maka Mikro Reflektif harus mengikuti beberapa prinsip berikut ini:

1. Prinsip kesiapan, yaitu kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan Mikro Reflektif. Bentuk kesiapannya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Mikro Reflektif; mahasiswa calon guru dilatih untuk membuat modul ajar dengan bimbingan dosen pengampu mata



kuliah. Rencana pembelajaran yang disusun adalah rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik Mikro Reflektif.

2. Kegiatan memiliki tujuan, artinya kegiatan Mikro Reflektif bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa di tempat tertentu, tetapi memiliki tujuan yang spesifik, yaitu difokuskan pada upaya untuk dikuasainya keterampilan dasar mengajar.
3. Spesifik; yaitu materi latihan Mikro Reflektif hanya melatih bagian-bagian kecil dari keterampilan dasar mengajar.
4. Berbasis praktik, yaitu proses Mikro Reflektif sepenuhnya dirancang untuk praktik mahasiswa calon guru untuk terampil mengajar. Kegiatannya berupa simulasi keterampilan dasar mengajar (bukan membahas teori keterampilan dasar mengajar)
5. Singkat, yaitu pelaksanaan Mikro Reflektif waktunya relatif singkat. Setiap peserta tampil antara 5 sampai dengan 15 menit untuk mempraktikkan satu keterampilan dasar mengajar.
6. Terkendali, artinya pelaksanaan praktik mengajar benar-benar dikendalikan sesuai rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Improvisasi yang tidak relevan dengan tujuan latihan tidak diperkenankan.
7. Umpan balik, yaitu refleksi terhadap pelaksanaan Mikro Reflektif. Setelah selesai setiap mahasiswa calon guru melakukan simulasi Mikro Reflektif, dilanjutkan dengan diskusi umpan balik, mengomentari penampilan peserta. Untuk melengkapi diskusi umpan balik, rekaman video dapat diputar ulang, sehingga dapat diketahui secara akurat tingkat kemampuan yang telah dimiliki masing-masing peserta maupun pihak lain yang terlibat.
8. Merencanakan ulang; artinya pengalaman dari penampilan yang telah dilakukan sebelumnya, kelebihan dan kekurangan, dapat dijadikan masukan bagi peserta mahasiswa calon guru untuk membuat rencana penampilan berikutnya (*re-take*). Pada penampilan selanjutnya dapat



dilakukan pengulangan kembali perbaikan kekurangan terhadap keterampilan dasar yang telah dilatihkannya. Apabila sudah dianggap terampil, maka peserta dapat membuat perencanaan untuk berlatih keterampilan dasar yang lain yang belum dikuasainya, sehingga semua jenis keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dengan baik.



BAB III

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup sesi pembelajaran adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh calon guru. Membuka Pelajaran merupakan usaha untuk menciptakan pra kondisi agar mental maupun perhatian peserta didik berpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Membuka Pelajaran berarti mengarahkan peserta didik pada materi Pelajaran. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, memberikan pandangan tentang tujuan pembelajaran, menguraikan poin-poin materi yang akan diajarkan, dan menghubungkan materi baru dengan yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan menutup Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri Pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup Pelajaran harus memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru. Menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan merangkum dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran diterapkan oleh guru setelah berinteraksi dengan peserta didik, untuk memeriksa pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.



Membuka dan menutup Pelajaran yang dilakukan dengan professional dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar.

Pengaruh positif yang didapat yaitu:

1. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
2. Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas, dan batas waktu pengumpulan tugas.
3. Peserta didik memperoleh gambaran mengenai materi dan mencapai tujuan yang dirumuskan.
4. Peserta didik dapat menghubungkan pengalaman dengan hal-hal baru yang dipelajari.
5. Peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan atau Tingkat pencapaian tujuan, sedangkan guru dapat mengetahui Tingkat keberhasilan atau keefektifan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

LATIHAN PENERAPAN DALAM MIKRO

- a. Sajikan suatu Pelajaran selama 10-15 menit. Khususkan Latihan dalam hal:
 - Menarik perhatian peserta didik
 - Menimbulkan motivasi
 - Memberi acuan
 - Menutup Pelajaran.
- b. Latihlah semua komponen membuka dan menutup pelajaran. Minta teman sejawat untuk mengamati dengan menggunakan lembar observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Rekam dan putar kembali untuk mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki.



B. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan Menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik. Tujuan menjelaskan tidak untuk membuat peserta didik hafal, tetapi membuat peserta didik menjadi memahami apa yang sedang dipelajari. Kemampuan menjelaskan memungkinkan guru menyampaikan informasi secara lisan secara terstruktur dan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya.

Dalam penerapan keterampilan menjelaskan, ada komponen keterampilan yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan yang dapat mempermudah proses penyampaian. Agar materi dapat disampaikan dengan lancar dan efektif, guru perlu merinci butir-butir materi yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menyusun konten dan contoh-contoh yang akan digunakan, perlu mempertimbangkan siapa yang akan menjadi audiens utama. Penjelasan materi dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan penekanan pada konten yang penting, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

LATIHAN PENERAPAN DALAM MIKRO

- a. Sajikan penjelasan selama 10 menit dan gunakan lembar observasi keterampilan menjelaskan sebagai pedoman. Coba nilai penjelasan yang telah diberikan dengan bantuan teman.
- b. Sajikan Pelajaran yang sama pada dua kelas yang homogen. Salah satu kelas diberi penjelasan dengan disertai contoh-contoh dan ilustrasi, sedangkan satu kelas lagi hanya berikan penjelasan verbal. Bandingkan hasil atau pengaruh kedua penjelasan tersebut.



C. Keterampilan Bertanya

Kemampuan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran adalah elemen penting yang harus selalu ada. Guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengajukan pertanyaan, guru juga berharap dapat melatih peserta didik dalam berbicara, merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka, baik dalam hal penyatuan gagasan maupun dalam eksplorasi ide-ide yang berbeda, serta mempromosikan sikap menghormati pandangan orang lain dan mengembangkan kreativitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penting untuk mengajukan pertanyaan yang hanya berkaitan dengan satu topik sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir secara fokus. Pertanyaan sebaiknya disampaikan dengan jelas dan singkat. Yang terpenting, pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik harus adil dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi. Peserta didik perlu diberi waktu untuk merenungkan pertanyaan, mendukung respon peserta didik, dan menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk menggali lebih dalam pemikiran mereka.

LATIHAN DALAM PENERAPAN MIKRO

Siapkan satu kegiatan pengajaran yang banyak menggunakan interaksi verbal antara anda dan yang anda anggap peserta didik. Buatlah beberapa pertanyaan yang akan anda ajukan selama pembelajaran berlangsung. Gunakan komponen keterampilan bertanya yang sesuai dengan Pelajaran.



D. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, Kemampuan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting karena dapat meningkatkan retensi informasi (*reinforcement*) peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tujuan dari penguatan ini adalah untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif. Penguatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penguatan kata-kata, gerakan tubuh, pergerakan fisik, atau menggunakan objek sebagai pendukung. Hal ini perlu dilakukan dengan cara yang tepat, ramah, dan penuh semangat karena akan berdampak positif pada perilaku peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Teknik pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal melibatkan penggunaan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, sementara penguatan non-verbal melibatkan Gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Penggunaan kedua bentuk penguatan tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar lebih tekun dan berarti. Dalam memberikan penguatan, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip seperti: Memberikan kehangatan dan keantusiasan, Kebermaknaan Hindari menimbulkan respons negatif.

LATIHAN DALAM PENERAPAN MIKRO

Adakan satu Pelajaran singkat antara 10-15 menit untuk membahas suatu pokok bahasan tertentu. Kemudian, konsultasikan dengan dosen bila ada yang perlu diperbaiki. Sajikanlah pada satu kelompok agar pada Pelajaran itu anda dapat memperoleh urutan pendapat dan pemikiran peserta didik, dan berikan penguatan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan atau respons peserta didik tersebut dengan berbagai jenis penguatan.



E. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi. Belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap menarik, penting untuk mengintegrasikan variasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Variasi ini dapat mencakup:

1. Cara penyampaian materi yang beragam, seperti perubahan intonasi suara, mengatur kontak mata, ekspresi wajah, serta gerakan guru. Hal ini bertujuan untuk menjaga ketertarikan peserta didik selama penjelasan materi oleh guru.
2. Variasi penggunaan berbagai metode, media, dan alat evaluasi dalam pembelajaran. Pemilihan yang tepat dari metode, media, dan alat evaluasi akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat beragam jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan, serta media pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.
3. Variasi dalam pola interaksi, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk membangkitkan semangat dalam kelas sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghindari kebosanan selama pembelajaran, menjaga tingkat keterlibatan peserta didik, meningkatkan motivasi dan perhatian mereka, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

LATIHAN DALAM PENERAPAN MIKRO

Rencanakan suatu pengajaran mikro 5-10 menit untuk topik dan kelas tertentu. Gunakan komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi yang sesuai dengan kemampuan anda, tujuan, serta usia anak. Latihlah beberapa variasi yang lebih menarik, baik variasi dalam gaya



mengajar, variasi media, maupun variasi pola interaksi. Gunakan lembar pengamatan untuk memperoleh balikan bagi anda.

F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil melibatkan guru dalam memberikan pengajaran kepada sejumlah peserta didik yang jumlahnya berkisar antara 3 hingga 8 orang. Pembelajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Adakalanya peserta didik lebih mudah belajar karena harus mengajari temannya. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran klasikal, biasanya terdapat sekitar 20 hingga 35 peserta didik dalam satu kelas. Dalam situasi ini, tidak selalu mungkin bagi guru untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap peserta didik. Namun, guru tetap harus mampu memantau kemajuan belajar mereka. Oleh karena itu, membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif.

LATIHAN DALAM PENERAPAN MIKRO

Sajikan suatu pembelajaran selama 10 menit untuk kelompok kecil yang bekerja dengan tugas yang berlainan tentang suatu materi ajar. Latihlah keterampilan mengorganisasi yang efektif dan menggunakan bimbingan dan memudahkan belajar. Gunakan lembar pengamatan untuk menilai kemampuan Anda. Catat keterampilan Anda yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mintalah rekan sejawat untuk mengamati jalannya pembelajaran.



G. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang paling optimal serta mengembalikannya ke keadaan semula jika ada gangguan dalam proses pengajaran. Mengelola Kelas adalah aspek yang sangat penting saat menerapkan keterampilan pengelolaan kelas, yang berkaitan dengan peran guru sebagai pemimpin, pengatur, dan pengontrol pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif. Lebih lanjut, tujuan dari pengelolaan kelas adalah:

1. Menciptakan lingkungan dan situasi di dalam kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dengan maksimal.
2. Mengurangi faktor-faktor yang menghambat dan pelanggaran terhadap tata tertib yang dapat menghalangi proses interaksi pembelajaran.
3. Menjaga stabilitas situasi di dalam kelas.
4. Memberikan pelayanan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individual dari masing-masing peserta didik.
5. Berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dengan menyediakan kondisi pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka.

Kemampuan dalam mengelola kelas dapat dilihat melalui sejumlah indikator, seperti kemampuan dalam mengatur ruang kelas dan fasilitasnya, kemampuan dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didik, serta interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Keterampilan dalam mengelola kelas terbagi menjadi dua aspek,



yaitu keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan yang berkaitan dengan mengembalikan kondisi belajar tersebut ke dalam keadaan yang optimal.

H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Mengarahkan diskusi di dalam kelompok kecil memerlukan suatu tata cara tertentu. Dalam tata cara ini, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengajak sekelompok individu untuk berinteraksi secara informal, berbagi pengalaman atau informasi, mencapai kesimpulan, atau menyelesaikan masalah bersama. Diskusi dalam kelompok merupakan strategi yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep atau menyelesaikan masalah melalui proses berpikir, berinteraksi secara sosial, dan berlatih bersikap positif. Dengan demikian, diharapkan bahwa proses diskusi dalam kelompok ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi lisan.

Diskusi dalam kelompok kecil merujuk pada sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara anggota kelompok dengan tujuan untuk menemukan solusi untuk masalah tertentu, mengeksplorasi konsep atau prinsip tertentu, atau membahas topik tertentu. Dalam proses ini, peran guru menjadi krusial sebagai fasilitator diskusi untuk memastikan berjalannya diskusi dengan baik. Ada beberapa komponen dalam keterampilan membimbing diskusi dalam kelompok kecil, di antaranya:

1. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.
2. Memperluas masalah: menguraikan Kembali, meminta komentar peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu memperjelas atau mengembangkan ide, menguraikan gagasan peserta didik.



3. Menganalisis pandangan peserta didik: meneliti apakah alasan tersebut memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.
4. Meningkatkan uruanan pikiran peserta didik: mengajukan pertanyaan yang menantang peserta didik untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal atau nonverbal yang sesuai dan tepat, memberi waktu untuk berpikir, memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik dengan penuh perhatian.
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

LATIHAN DALAM PENERAPAN MIKRO

Sajikan suatu pembelajaran selama 10-15 menit dengan menggunakan metode diskusi. Siapkan satu topik diskusi, dan usahakan agar Anda dengan peserta didik mempunyai latar belakang yang sama tentang topik tersebut. Terapkanlah sejumlah komponen keterampilan yang sesuai dalam memimpin diskusi. Rekam diskusi dan putar Kembali hasilnya. Gunakan lembar observasi untuk menilainya.



BAB IV
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

PGSD UNIVERSITAS SAMUDRA 	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	
	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
	Nomor SOP: 10041126	Area: Prodi PGSD FKIP
	Tanggal dikeluarkan: 8 November 2024	Disusun Oleh: Tim Dosen Pembelajaran Mikro
	Revisi: 00	Disahkan Oleh: Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

TUJUAN:

SOP ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai: Batasan dan alur pelaksanaan *Microteaching* mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Samudra sebagai pedoman bagi mahasiswa, Badan Administrasi Akademik, prodi, dan dosen dalam menjalankan aktivitas perkuliahan pada mata kuliah pembelajaran *microteaching*.

DEFINISI:

1. Pendidikan mikro atau *Microteaching* adalah studi tentang suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah peserta didik yang terbatas dan bentuk pengajarannya pun disederhanakan.
2. Program *Microteaching* dikelola dan dilaksanakan oleh unit *Microteaching* dan PLP FKIP Universitas Samudra.
3. Pembelajaran *Microteaching* merupakan mata kuliah wajib Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra.



4. Dosen adalah seseorang yang berdasarkan persyaratan pendidikan, keahlian dan kemampuannya diangkat oleh Koordinator program studi untuk menjalankan tugas pokok Pendidikan dan dipercaya mengampu matakuliah pembelejaran mikro SD.
5. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar secara sah pada program Sarjana di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra.
6. Proses berlangsung selama satu semester dengan bobot 2 sks yang dilaksanakan pada semester enam.
7. Jumlah mahasiswa/ peserta praktik pembelajaran mikro 10-15 orang.

RUANG LINGKUP STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

SOP ini meliputi:

1. Fasilitas yang tersedia di laboratorium microteaching Prodi PGSD
2. Mekanisme Pembelajaran *Microteaching*
3. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching*
4. Peran-peran dalam pembelajaran *Microteaching*
5. Tata tertib penggunaan laboratorium *Microteaching*
6. Penilaian Mata Kuliah Pembelajaran *Microteaching*

Unit Terkait:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
2. Badan Administrasi Akademik
3. Ketua Program Studi
4. Kepala Laboratorium Prodi PGSD
5. Ketua Laboratorium *Microteaching*
6. Dosen Pengajar *Microteaching*
7. Mahasiswa



FASILITAS LABORATORIUM MICROTEACHING PGSD

A. Ruang Latihan Mengajar

Ruang mikro digunakan untuk melatih keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru.

a. Peralatan Dalam Ruang Mikro

1. Interaktif Whiteboard



Gambar 4. 1 Interaktif Whiteboard

Interactive whiteboard yaitu suatu papan yang dipakai untuk menulis dalam bentuk elektronik. Dosen dan mahasiswa berkesempatan untuk menulis menggambar atau justru mewarnai dengan teknologi layar sentuh.

- Fungsi Interaktif Whiteboard

1. Menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk power point, gambar, grafik, dan video dan sebagainya dari laptop pengajar melalui kabel HDMI, USB, Type-C, dan Touch-USB.
2. Menulis dengan jari atau menggunakan *interactive whiteboard pen*.
3. Menyimpan file dalam bentuk word, pdf, jpg, gnp, dan lain-lain.

4. *Capture* film atau data foto dari internet.

5. Tersedia pilihan warna tak terhingga dan bisa sebagai *highlight*.

- Cara menggunakan

Papan tulis interaktif sangat mudah digunakan karena Anda tidak memerlukan keyboard atau mouse. Pengajar yang tahu dasar-dasar tentang cara menggunakan komputer akan dengan mudah mengoperasikan papan tulis interaktif karena berfungsi seperti iPad raksasa. Semua opsi dapat digunakan pada antarmuka layar sentuh dan guru dapat dengan cepat menutup membuka dokumen baru dan memindahkan dokumen yang diinginkan.

- Video penggunaan

Barcode:



Link tautan youtube: <https://youtu.be/tavz0hTdPM8>

2. CCTV

Terdapat 2 CCTV di dalam ruang Laboratorium *Microteaching*. CCTV satu berada di atas Interaktif Whiteboard dan CCTV dua lagi berada di bagian belakang.





Gambar 4. 2 CCTV di atas Interaktive Whiteboard



Gambar 4. 3 cctv di bagian belakang

- Fungsi sebagai dokumentasi pengajaran dan pembelajaran, sehingga dosen dan mahasiswa dapat melihat kembali proses pembelajaran, mengevaluasi performa, memahami kekuatan, dan area yang perlu diperbaiki. Langsung terhubung dari ruang laboratorium ke ruang kontroler.

3. Microphone

Terdapat dua microphone yang ada dalam Laboratorium Microteaching berada di atas ruangan (plafon).



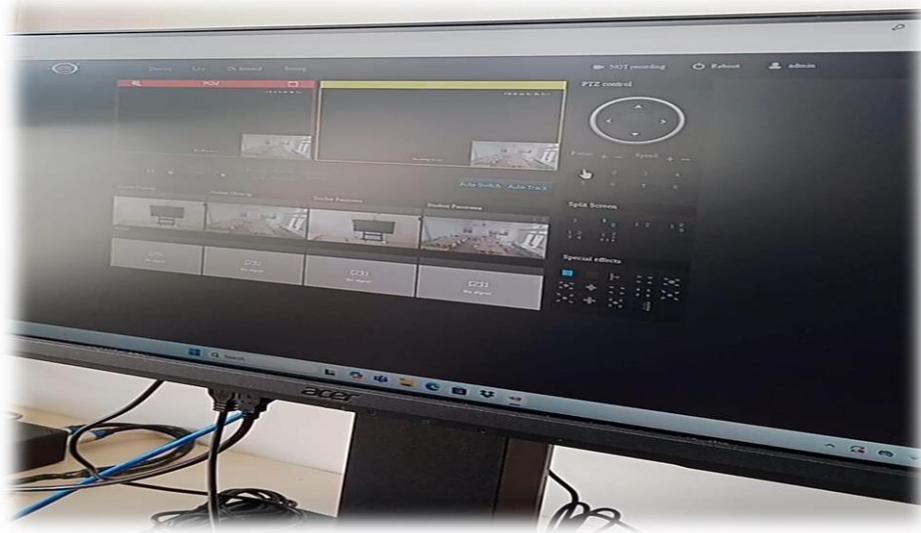
Gambar 4. 4 Microphone Laboratorium Microteaching PGSD

- Fungsi untuk merekam suara di Laboratorium Microteaching, sehingga hal yang dibicarakan Mahasiswa sebagai calon guru dan mahasiswa sebagai peserta didik dapat terdengar ketika dalam rekaman dan dapat terdengar dari ruang kontroler.

B. Ruang kontroler/ observer



Gambar 4. 5 ruang kontroler laboratorium mikro



Gambar 4. 6 Komputer Ruang Kontroler yang terhubung ke ruang mikro

Ruangan untuk mengoperasikan peralatan perekam (*audio visual*). Ruangan ini dapat juga digunakan oleh observer untuk melihat langsung penampilan calon guru berlatih. Di dalam ruang kontroler terdapat komputer yang terhubung langsung ke ruang laboratorium *microteaching*.

PENGUNAAN LABORATORIUM

A. Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching*

Ruang laboratorium Pembelajaran Mikro dapat digunakan untuk kegiatan perkuliahan Pembelajaran Mikro. Kapasitas ruang maksimal 30 orang. Prosedur penggunaan ruang laboratorium disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala Laboratorium yang berkooordinasi dengan koordinator program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1. Layanan laboratorium diberikan kepada rombongan praktikan dari setiap program studi di bawah binaan dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* pada program studinya masing-masing dalam lingkungan FKIP Universitas Samudra.

2. Dosen Pengampu mata kuliah Pembelajaran *Microteaching* pada setiap program studi berkoordinasi dengan Dekan dan ketua laboratorium untuk menyusun jadwal pelaksanaan.
3. Pelaksanaan praktikum dipandu langsung oleh dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* masing-masing, dan dibantu oleh operator laboratorium.
4. Dosen Pembina mata kuliah *Microteaching* wajib turut menegakkan aturan praktikum yang telah ditetapkan.
5. Mahasiswa melaksanakan praktik pembelajaran *mikrotecahing* di Laboratorium.
6. Hasil rekaman pembelajaran *Microteaching* dikelola dan diedit oleh operator laboratorium.
7. Hasil rekaman pembelajaran *Microteaching* kemudian akan di upload ke google drive dan ke youtube Prodi PGSD.

B. Langkah-langkah Pembelajaran *Microteaching*

Pelaksanaan Pengajaran Mikro terdiri atas lima langkah, yaitu Langkah Persiapan, Penampilan, Observasi/Perekaman, Refleksi dan Pengulangan

1. Persiapan

Tahapan yang harus ditempuh mahasiswa pada pelaksanaan pengajaran mikro adalah persiapan. Persiapan merupakan tahap yang penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Secara umum pada tahap persiapan mahasiswa akan membuat modul ajar dalam bentuk mikro dengan komponen sebagai berikut:

a. Identitas

Identitas berisi informasi tentang semester, unit, materi, serta sasaran pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Suatu perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas.



b. Isi (materi pembelajaran)

Materi pembelajaran pada intinya merupakan pesan yang harus disampaikan kepada peserta didik, atau dengan kata lain disebut sebagai bahan belajar. Bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada kegiatan Pengajaran Mikro materi pembelajaran dirancang lebih sederhana karena praktik pembelajarannya juga berlangsung dalam waktu singkat dan fokus pada keterampilan mengajar tertentu.

c. Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok merupakan persiapan penting dalam pembelajaran pengajaran mikro, yaitu adanya guru, ada kelompok yang berperan sebagai peserta didik, dan lainnya sebagai observer.

Pengaturan kelompok dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

1) Kelompok besar, yaitu satu kelas terlibat dalam suatu kegiatan Pengajaran Mikro. Misalnya, di kelas terdiri dari atas 30 orang, maka proporsinya dapat diatur:

- ❖ 1 orang berperan sebagai guru
- ❖ 7 orang berperan sebagai peserta didik
- ❖ 22 orang berperan sebagai pengamat (observer)

Cara ini digunakan jika dosen ingin mengulas keterampilan dasar mengajar secara klasikal. Jika setiap mahasiswa diminta untuk menampilkan keterampilannya, maka akan dibutuhkan waktu yang sangat lama.

2) Kelompok kecil, yaitu satu kelas terlibat dalam suatu kegiatan Pengajaran Mikro yang dibagi dalam kelompok kecil terlebih dahulu. Misalnya, di kelas terdiri atas 30 orang, maka kelas dibagi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdapat 15 orang.



d. Penilaian Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, penilaian dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

2. Penampilan

Tahap penampilan adalah tahap ketika mahasiswa mensimulasikan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP atau modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Tahap penampilan tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran secara utuh yang terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata atas penampilan mengajar mahasiswa di kelas. Kegiatan observasi ini sangatlah penting karena para observer dapat mencermati penampilan mengajar mahasiswa dengan baik. Tahap ini juga akan memberikan informasi secara spesifik terhadap performa para mahasiswa saat mengajar. Observasi dilakukan secara utuh mulai dari kegiatan pembukaan sampai dengan kegiatan penutup.

4. Perekaman

Tahap perekaman adalah tahap ketika aktivitas pembelajaran mahasiswa direkam secara keseluruhan. Proses perekaman sangat penting karena akan menjadi dasar kegiatan diskusi serta refleksi untuk mengevaluasi penampilan mengajar mahasiswa secara keseluruhan serta memberikan gambaran terhadap keunggulan dan kelemahan yang ditemui dalam praktik mengajar tersebut. Untuk kepentingan evaluasi, proses perekaman harus dipersiapkan dengan baik melalui penyediaan alat-alat rekam serta teknik perekaman yang memadai sehingga akan diperoleh hasil perekaman yang utuh dan jelas untuk



setiap tahap pembelajarannya serta keterampilan mengajar spesifik yang ditampilkan oleh para mahasiswa.

5. Diskusi Umpan Balik

Pada tahap ini, para mahasiswa akan berdiskusi dengan dipandu oleh dosen pengampu matakuliah. Diskusi secara cermat akan membahas penampilan mengajar mahasiswa dengan mengamati hasil rekaman pembelajaran. Pada tahap ini juga, diharapkan ada masukan-masukan para pengamat/observer yang secara cermat memberikan catatan pada setiap tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

6. Refleksi

Tahap refleksi merupakan lanjutan dari kegiatan diskusi sebelumnya. Refleksi diawali dengan evaluasi diri yang dilakukan oleh mahasiswa terkait penampilan mengajarnya. Pada tahap ini mahasiswa dapat menilai penampilan mengajarnya sendiri dengan mengemukakan kendala-kendala yang dihadapi selama praktik mengajar. Dosen akan memandu proses refleksi ini serta memberikan ulasan secara keseluruhan. Kegiatan refleksi diakhiri dengan penyampaian rekomendasi oleh dosen pengampu matakuliah kepada mahasiswa terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penampilan mengajarnya.

7. Pengulangan

Tahap terakhir adalah pengulangan. Pengulangan dilakukan jika berdasarkan hasil diskusi dan refleksi yang sudah dilakukan masih terdapat hal-hal yang belum optimal. Kegiatan pengulangan bertujuan untuk menyempurnakan praktik mengajar yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengulangan dilakukan mulai dari tahap persiapan, penampilan, observasi dan perekaman serta diskusi dan refleksi sesuai dengan prosedur yang telah dilaksanakan sebelumnya.



C. Peran-Peran Dalam Pembelajaran Microteaching

Dalam Pengajaran Mikro, terdapat empat peran dengan fungsi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.

1. Peran guru yang terlatih (Trainee)

Mahasiswa memposisikan dirinya sebagai guru. Tugas seorang guru harus ditunjukkan dengan sepenuh hati, walaupun yang menjadi siswa adalah teman sejawat dan bukan di ruang kelas yang sebenarnya.

2. Peran sebagai peserta didik

Mahasiswa yang berperan sebagai peserta didik harus berperan aktif merespons setiap stimulus pembelajaran yang dilakukan oleh peran guru, mahasiswa yang berperan sebagai peserta didik harus serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar proses latihan pembelajaran berjalan dengan baik. Sikap dan perilaku sebagai siswa harus ditetapkan sebagai peserta didik pada Sekolah Dasar.

3. Peran sebagai pengamat/observer

Mahasiswa yang berperan sebagai pengamat memiliki tanggung jawab untuk mengamati pelaksanaan praktik pembelajaran. Jika berada di ruangan yang sama, pengamat sebaiknya tidak berperan sebagai peserta didik dan tidak "menggoda" rekan yang sedang berlatih untuk berperan sebagai guru. Diharapkan agar guru yang sedang berlatih merasa tidak ada yang mengawasi, sehingga dapat lebih fokus. Sebaliknya, pengamat dapat mengamati guru dan peserta didik dengan lebih jelas. Dalam konteks pembelajaran Pengajaran Mikro, peran dan posisi pengamat sangat penting karena hasil pengamatan akan digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran pada siklus berikutnya. Selama proses pengamatan, pengamat dilengkapi dengan format observasi untuk memastikan fokus pada keterampilan mengajar yang sedang diamati.



4. Peran pembimbing

Dalam proses pengajaran mikro, pihak pembimbing atau supervisor adalah dosen pengampu mata kuliah. Mereka bertugas mengelola seluruh pelaksanaan pembelajaran mikro. Pihak dosen pengampu mencatat dan menyimpulkan seluruh aspek Pengajaran Mikro yang telah dilakukan. Hasil monitoring kemudian dijadikan dasar untuk melakukan diskusi umpan balik.

D. Alur

Keterangan	Program studi	Dosen	Mahasiswa	Dokumen	Waktu
Koordinator program studi menentukan dosen pengampu mata kuliah pembelajaran <i>microteaching</i> .	Mulai				Tahun Baru Akademik Semester Genap
Ketua laboratorium Bersama koordinator program studi menentukan jadwal praktek di laboratorium					
Identifikasi kelengkapan sarana dan prasarana di laboratoorium					
Koordinasi awal dosen dengan mahasiswa					
Pelaporan jadwal					
Pelaksanaan pembelajaran <i>microteaching</i>					
Penilaian				a. Format Penilaian Persiapan praktik mengajar b. Lembar pengamatan keterampilan dasar mengajar	
Pelaporan Hasil Penilaian pembelajaran <i>microteaching</i>	Mulai			Rekap nilai pembelajaran <i>microteaching</i>	



E. Tata Tertib Penggunaan Laboratorium

1. Mahasiswa wajib mengguna pakaian seragam.

Mahasiswa	Pakaian	Keterangan
Laki-laki	Menggunakan seragam PGSD Universitas Samudra	Rambut pendek dan tidak diwarnai.
Perempuan	Menggunakan seragam PGSD Universitas Samudra	Tidak menggunakan <i>makeup</i> yang berlebihan

2. Mahasiswa dilarang keras membawa makanan/ minuman/ rokok atau sejenisnya kedalam laboratorium.
3. Mahasiswa tidak diperkenankan mengubah jaringan listrik tanpa seizin petugas atau operator Laboratorium *Microteaching*.
4. Mahasiswa dilarang mencorat-coret meja/ kursi/ tembok dan lain-lain dalam bentuk apapun serta wajib menjaga kebersihan laboratorium.
5. Mahasiswa di larang membuat suasana ribut/ gaduh di dalam ruangan laboratorium.
6. Mahasiswa wajib menjaga kebersihan laboratorium yang digunakannya dan bertanggungjawab atas kerusakan, kehilangan alat-alat laboratorium yang di akibatkan kelalaian mahasiswa.
7. Mahasiswa wajib merapikan dan menata kembali peralatan praktik, meja, kursi dan sebagainya setelah digunakan.



F. Sanksi-Sanksi

1. Mahasiswa yang tidak mengindahkan tata tertib akan ditegur atau dikeluarkan oleh dosen pengampu mata kuliah/ petugas lab dari ruangan laboratorium.
2. Mahasiswa yang sudah mendapat teguran sebanyak 3 kali akan dikenakan sanksi akademik yaitu diskor oleh dosen pengampu mata kuliah/tidak diperkenankan masuk mata kuliah tersebut dengan lama skorsing ditentukan oleh dosen pengampu berdasarkan tingkat kesalahan.
3. Mahasiswa yang merusak peralatan laboratorium dikenakan denda/mengganti dengan barang yang sama/senilai harga barang tersebut.



BAB V

PENILAIAN PEMBELAJARAN *MICROTEACHING*

A. Tujuan Penilaian Pembelajaran *Microteaching*

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil prestasi belajar. Penilaian bagi pembelajaran adalah untuk memperbaiki cara belajar atau cara berlatih, sementara penilaian bagi pengajar adalah untuk memperbaiki cara mengajar. Penilaian kegiatan pembelajaran mikro bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan dan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran mikro di setiap tahap sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran mikro tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pencapaian kemampuan dasar mengajar, tetapi lebih banyak dari itu, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengukur ketercapaian kompetensi dasar dan mengevaluasi pengembangan kompetensi mahasiswa mengenai pembuatan dan pengembangan modul ajar dan pembelajaran mengajar dalam pembelajaran mikro.
2. Mengdiagnosis kesulitan belajar atau hambatan mahasiswa dan mendorong mereka untuk meningkatkan kesanggupan dalam pembuatan dan pengembangan modul ajar dan pembelajaran mengajar dalam pembelajaran mikro.
3. Mendorong dosen pengampu mata kuliah untuk meningkatkan layanan bimbingannya dalam pembuatan dan pengembangan modul ajar dan pembelajaran mengajar dalam pembelajaran mikro.
4. Memberikan informasi penting bagi Lembaga Pendidikan dan program studi berdasarkan program studi berdasarkan data dan fakta untuk membuat kebijakan dan Keputusan soal manajemen dan pengembangan pembelajaran mikro.



B. Prinsip Penilaian Pembelajaran *Microteaching*

Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa dalam latihan mengajar. Penilaian *Microteaching* didasarkan pada prinsip:

1. Mendidik, dalam arti bahwa penilaian tidak hanya untuk mencari kesalahan dan kelemahan mahasiswa, tetapi untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa. Penilai perlu membicarakan hasil penilaiannya dengan mahasiswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dilatihkan sesuai dengan potensi dirinya.
2. Menyeluruh, penilaian diarahkan untuk menilai penguasaan kompetensi pada
3. gogik, profesional, personal, dan sosial.
4. Berkesinambungan, penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk melihat kemajuan mahasiswa.
5. Objektif, penilaian didasarkan atas keadaan yang sebenarnya yaitu sesuai dengan apa yang ditampilkan atau dikerjakan oleh mahasiswa dalam mikro reflektif.
6. Adil, tidak memihak kepada pihak tertentu agar dapat ditindaklanjuti oleh mahasiswa maupun dosen pengampu mata kuliah.

A. Komponen Penilaian Pembelajaran *Microteaching*

Komponen penilaian mikro reflektif terdiri atas lima aspek:

1. Nilai orientasi (N1 = 10%)
Mahasiswa harus hadir dalam kegiatan orientasi micro reflektif yang diselenggarakan oleh laboratorium dan mengikuti evaluasi orientasi.
2. Nilai persiapan (N2 = 20%)
Nilai persiapan pembelajaran merupakan hasil penilaian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mahasiswa harus Menyusun RPP sebanyak praktik mengajar yang dilakukan.
3. Nilai praktik pembelajaran (N3 = 40%)



Nilai praktik pembelajaran didapatkan dari penilaian performa mahasiswa dalam melakukan praktik mengajar di kelas.

4. Nilai Kompetensi Personal dan Sosial (N4 = 20%)

Penilaian kompetensi Personal dan Sosial dilakukan oleh dosen dengan melakukan observasi pada mahasiswa selama mengikuti mikro reflektif.

5. Penilaian Teman Sejawat (N5 = 10%)

Penilaian teman sejawat dilakukan oleh mahasiswa dengan lembar observasi selama pembelajaran mikro reflektif. Dengan demikian nilai akhir (NA) micro reflektif merupakan gabungan semua komponen penilaian micro reflektif dengan proporsi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$NA = 10\%N1 + 20\%N2 + 40\%N3 + 20\%N4 + 10\%N5$$

Komponen nilai tersebut dikonversikan dalam komponen tagihan nilai akhir sesuai dengan standar Program studi yaitu kehadiran, peran, tugas, UTS, dan UAS. Nilai akhir micro reflektif diinput oleh dosen pengampu mata kuliah dalam bentuk nilai angka dan huruf. Perubahan nilai angka ke huruf menggunakan pedoman sebagai berikut:

Rentang Nilai	Bobot Nilai	Huruf	Keterangan
00,00 – 40,99	0	E	Sangat Kurang
41,00 – 54,99	1	D	Kurang
55,00 – 69,99	2	C	Cukup
70,00 – 84,99	3	B	Baik
85,00 – 100	4	A	Sangat Baik



B. Kriteria Kelulusan Pembelajaran *Microteaching*

Standar kelulusan menjadi acuan yang digunakan dalam penentuan kelulusan mahasiswa Praktik Pembelajaran *Microteaching*. Mahasiswa dinyatakan lulus dan berhasil dalam mata kuliah pembelajaran *Microteaching* apabila memperoleh nilai akhir minimal B (nilai angka 70). Jika nilai minimal belum terpenuhi maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil program PLP.



BAB VI

PENUTUP

Desain dan Pedoman Pembelajaran *Microteaching* di Laboratorium Prodi PGSD adalah upaya akademik untuk meningkatkan mutu lulusan program sarjana kependidikan di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra. Sebagai kata penutup, perlu diketahui bahwa desain dan pedoman ini akan terus dilakukan penyempurnaan pada edisi berikutnya sebagai respons terhadap kemungkinan adanya kelemahan dalam isi desain dan pedoman. Oleh karena itu, para pengguna desain dan pedoman diharapkan tetap memberikan kritik yang membangun untuk kebaikan di masa yang akan datang. Segenap tim penyusun mengucapkan terima kasih.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Format Penilaian Persiapan Praktik Pembelajaran

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Indikator	Nilai Persiapan Pembelajaran Ke- ...				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Perumusan indikator dan tujuan Pembelajaran					
2	Penentuan dan organisasi materi					
3	Pendekatan dan metode/strategi pembelajaran					
4	Rancangan langkah-langkah pembelajaran					
5	Media dan sumber belajar					
6	Rancangan penilaian					

.....

Pengamat

.....



Lampiran 2

Lembar Pengamatan Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	Frekuensi Penggunaan
1	Menarik Perhatian peserta didik	
	a. Gaya mengajar guru	
	b. Penggunaan media	
	c. Pola interaksi	
2	Menimbulkan motivasi	
	a. Kehangatan/keantusiasan	
	b. Menimbulkan rasa ingin tahu	
	c. Mengemukakan ide	
3	Memberi acuan	
	a. Mengemukakan tujuan	
	b. Mengemukakan Langkah-langkah	
	c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	
4	Membuat kaitan	
	a. Membandingkan pengetahuan baru dengan yang lama	
	b. Menjelaskan konsep sebelum bahan dirinci	
5	Menutup Pelajaran	
	a. Meninjau Kembali: merangkum atau meringkas	
	b. Mengevaluasi: memberi tes, mendemonstrasikan dan sebagainya.	

.....
Pengamat



Lampiran 3

Lembar Pengamatan Keterampilan Menjelaskan

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	Ya	Tidak
1	Kejelasan		
	a. Menggunakan kalimat yang berbelit-belit		
	b. Menghindari kata yang berlebihan		
2	Penggunaan contoh/ ilustrasi		
	a. Menggunakan contoh-contoh		
	b. Contoh relevan dengan penjelasan		
	c. Contoh sesuai dengan kemampuan peserta didik		
3	Pengorganisasian		
	a. Pola/ struktur sajian		
	b. Memberikan ikhtisar butir yang penting		
4	Penekanan pada yang penting		
	a. Dengan suara		
	b. Dengan cara mengulangi		
	c. Dengan gambar, demonstrasi		
	d. Dengan mimik, gerakan		
5	Balikan: mengajukan pertanyaan		

.....,

Pengamat

.....



Lampiran 4

Lembar Pengamatan Keterampilan Bertanya

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	Frekuensi	Komentar
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
2	Pemberian acuan.
3	Pemusatan.
4	pemindahan giliran.
5	Penyebaran keseluruh kelas dan respons.
6	Pemberian waktu berpikir.
7	Pemberian tuntunan pengungkapan pertanyaan dengan cara lain. Pengulangan penjelasan sebelumnya

.....,

Pengamat

.....



Lampiran 5

Lembar Pengamatan Keterampilan Memberi Penguatan

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	ya	tidak	Komentar
1	Penguatan verbal a. Kata-kata. - Bagus - Benar - Tepat b. Kalimat - Pekerjaanmu baik sekali. - Saya senang dengan pekerjaanmu. - Pekerjaanmu semakin lama semakin baik.	
2	Penguatan nonverbal a. Mimik/ gerak tubuh. b. Mendekati. c. Sentuhan.	

.....,

Pengamat

.....



Lampiran 6

Lembar Pengamatan Mengadakan Variasi

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	Komentar
	Variasi dalam gaya membelajarkan	
1	Suara: nada suara, volume suara, kecepatan.
2	Mimik dan gerak: tangan dan badan untuk memperjelas pelajaran.
3	Kesenyapan: memberikan waktu senyap/ hening dalam pembelajaran.
4	Kontak pandang: melayangkan pandangan/ kontak mata dengan peserta didik.
5	Perubahan posisi: bergerak.
6	Memusatkan: tekanan pada butir yang penting.
7	Variasi visual: dengan alat/ media pembelajaran.
8	Variasi oral: suara/ rekaman.
9	Variasi audio visual.
10	Variasi pola interaksi.

.....,

Pengamat

.....



Lampiran 7

Lembar Pengamatan Mengelola Kelas

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	Pengunaan	Komentar
1	Bersikap tanggap a. Memandang secara seksama b. Gerak mendekati c. Teguran
2	Membagi perhatian a. Secara visual b. Secara verbal c. Visual-verbal
3	Memusatkan perhatian kelompok a. Menyiapkan b. Mengarahkan perhatian c. Menyusun komentar
4	Menuntut tanggung jawab peserta didik a. Menyuruh peserta didik lain mengawasi temannya. b. Meyuruh peserta didik menunjukkan pekerjaannya.
5	Petunjuk: kepada seluruh kelas.

.....,

Pengamat

.....



Lampiran 8

Lembar Pengamatan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	Komentar
1	Memusatkan perhatian a. Merumuskan tujuan b. Merumuskan masalah c. Membuat rangkuman
2	Memperjelas masalah dan urun pendapat a. Merangkum b. Menggali c. Menguraikan secara rinci
3	Menganalisis pandangan siswa a. Menandai persetujuan/ ketidaksetujuan b. Meneliti alasannya
4	Meningkatkan urunan siswa a. Menimbulkan pertanyaan b. Menggunakan contoh c. Menunggu d. Memberi dukungan
5	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi a. Meneliti pandangan b. Menghentikan monopoli
6	Menutup diskusi a. Merangkum b. Menilai

.....,

Pengamat

.....



Lampiran 9

Lembar Pengamatan Keterampilan Mengelola Pembelajaran Kelompok Kecil

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	Ya	Tidak
1	Keterampilan Pengorganisasian a. Memberikan motivasi b. Membuat variasi tugas c. Mengkoordinasi d. Membagi perhatian e. Menutup		
2	Membimbing dan memudahkan belajar a. Memberi penguatan b. Supervisi proses awal c. Supervise proses lanjut d. Intraksi		
3	Rencana penggunaan a. Ruang b. Alat-alat c. Sumber d. Gerakan peserta didik e. Gerakan guru		
4	Apakah tugas a. Diarahkan dengan jelas? b. Menarik dan menantang? c. Memberikan kesempatan?		

.....,

Pengamat

.....



Lampiran 10

Lembar Pengamatan Keterampilan Mengelola Pembelajaran Perorangan

Nama Mahasiswa :

NIM :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Keterampilan	Ya	Tidak
1	Berkomunikasi antarpribadi a. Menunjukkan kehangatan b. Menunjukkan kepekaan c. Mendengarkan d. Merespons e. Mendukung f. Mengerti perasaan g. Menangani emosi peserta didik		
2	Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran a. Menetapkan tujuan b. Merencanakan kegiatan c. Memberi nasihat d. Membantu menilai		
3	Rencana a. Kegiatan setiap orang b. Menyediakan alat c. Menyediakan sumber d. Cara membantu siswa		
4	Cara pendekatan guru a. Menyenangkan b. Mendorong peserta didik berpikir c. Mendorong peserta didik berpendapat d. Mendorong peserta didik menyelesaikan tugas		

.....

Pengamat

.....

